

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PADA SISWA SD/MI TERDAMPAK PANDEMI DENGAN PENDAMPINGAN BELAJAR RUMAH PINTAR DI BANDUNG BARAT

¹⁾Fikri Rizkia Muhammad

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Falah

*Email: fikrizkia@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan pada masa pandemi covid-19 membawa perubahan yang sangat besar dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dikelas beralih menjadi pembelajaran “berpunggungan” atau belajar *online* di rumah masing-masing, ini harus dilakukan untuk menekan penyebaran covid-19. Dalam pelaksanaannya ditemukan banyak faktor pendukung dan penghambat baik internal maupun eksternal dari guru, murid, orangtua, dan masyarakat. Program rumah pintar yang dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan serta motivasi pada anak ditingkat SD/MI sekaligus meringankan beban orangtua. Program ini dilaksanakan atas kerja sama antardosen dan mahasiswa peserta KKN STAI Darul Falah Bandung Barat. Dalam program rumah pintar ini menerapkan pendampingan belajar, motivasi, pemberian materi dasar, hafalan, latihan, dan permainan. Metode yang digunakan adalah metode belajar langsung atau ekspositori dilaksanakan secara tatap muka baik di ruangan rumah, halaman rumah dan ruang terbuka. Media yang digunakan dalam program ini adalah buku-buku pelajaran untuk tingkatan SD/MI, perlengkapan alat tulis, laptop, dan perlengkapan bermain. Hasil yang dicapai dari program ini adalah antusias dari siswa, sehingga program ini berjalan dengan baik dari minggu pertama sampai minggu terakhir, sehingga pengetahuan siswa bertambah dan pengalaman baru dalam belajar didapatkan oleh siswa.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Pendidikan, Rumah Pintar

ABSTRACT

Education during the covid-19 pandemic brought a very big change from face-to-face learning in class to "back-to-back" learning or online learning at home, this must be done to suppress the spread of covid-19. In its implementation, there are many supporting and inhibiting factors, both internal and external, from teachers, students, parents, and the community. The smart home program which is carried out in the context of community service aims to support the learning process in increasing knowledge and motivation in children at the SD/MI level while at the same time easing the burden on parents. This program is implemented in collaboration between lecturers and students participating in KKN STAI Darul Falah, West Bandung. In this smart home program applying learning assistance, motivation, providing basic material, memorization, exercises, and games. The method used is a direct or expository learning method carried out face-to-face both in the home room, home page and open space. The media used in this program are textbooks to support SD/MI, stationery equipment, laptops, and play equipment. The results achieved from this program are enthusiastic from the students, so this program runs well from the first week to the last week, so that students' knowledge increases and new experiences in learning are obtained by students.

Keyword: Covid-19 Pandemic, Education, Smart House

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan tersebarnya suatu penyakit yang timbul dari sebuah virus bernama Corona dan dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus yang diperkirakan mulai mewabah 31 Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemic global (jabar.kemenag.go.id 2020).

Ratusan ribu bahkan sampai jutaan orang terkena virus ini di seluruh dunia, bahkan puluhan ribu orang kehilangan nyawa dari pandemi ini. Tercatat negara-negara yang memiliki kasus tinggi terpapar covid-19 seperti Tiongkok, Italia, Amerika Serikat dll. Negara kita sendiri Indonesia merupakan negara urutan ke-23 dengan kasus covid-19 di dunia (Tribunnews.com 2021). Dari sini bisa dilihat betapa sulitnya mendeteksi orang yang terpapar virus tersebut sehingga penyebarannya sangat cepat ditambah masa inkubasi covid-19 kurang lebih dua minggu yang menjadi banyaknya korban yang terpapar.

Pemerintah menyiapkan aturan karantina kewilayahan atau *lockdown*, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), Isolasi, jaga jarak dan masih banyak lagi aturan pemerintah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus corona atau covid-19. semua itu telah diatur dalam aturan undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang karantina Kesehatan.

Dampak dari pandemi ini dirasakan diberbagai sektor salah satunya adalah pendidikan, salah satu dampak yang dirasakan adalah peralihan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring atau *online*. hal ini juga terapkan di kabupaten Bandung Barat yang tertuang dalam peraturan bupati Bandung Barat dalam point 6 pasal 2 (Perbub KBB, 2020). Hal ini juga dipengaruhi oleh banyaknya warga Bandung Barat yang terkonfirmasi positif terkena virus corona atau covid-19 dan beberapa kali Kabupaten Bandung Barat dinyatakan sebagai daerah zona merah.

Pembelajaran daring atau online menjadi solusi yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Dengan sifatnya yang tidak bergantung pada ruang dan waktu, memiliki keunggulan yaitu memungkinkan siswa mengakses sendiri materi ajar atau akses ke pakar yang tidak terhalang oleh waktu dan tidak memerlukan biaya mahal (Darmawan, 2012). Hal senada disampaikan (Prasojo, 2011), pembelajaran secara online merupakan konsep *e-learning*, di mana penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan diselenggarakan dalam jejaring internet, situasi belajar guru dan siswa dipisahkan oleh waktu dan tempat.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring atau *online* dirasa tidak efektif karena banyak faktor di antaranya, keterbatasan waktu, sarana, evaluasi, sumberdaya manusia yang belum siap dan faktor-faktor lainnya. Jika dilihat secara geografis Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah subur dan indah pemandangannya dengan kondisi geografis yang potensial (berbukit-bukit dengan ketinggian dan kemiringan yang variatif) dengan dataran terendah pada ketinggian 125 m dpl dan dataran tertinggi pada ketinggian 2.150 m dpl. (RPIJM KBB 2019). Dari sini bisa dilihat bahwa sarana pendukung untuk pembelajaran daring belum merata karena banyak daerah perbukitan yang masih sulit sinyal dan masyarakat belum semuanya memiliki perangkat teknologi khususnya dalam mendukung pembelajaran secara *online*.

Dengan adanya program rumah pintar dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata KKN STAI Darul Falah bekerja sama antara dosen, mahasiswa dan lembaga masyarakat terkait, diharapkan dapat membantu pelaksanaan pembelajaran, serta meningkatkan memotivasi

peserta didik dalam mencapai hasil belajar dan sekaligus membantu meringankan peran orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran *online*.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diterpkan dengan metode bimbingan belajar program rumah pintar yang dilaksanakan di rumah warga dan madrasah yang terfokus di 3 kecamatan yakni kecamatan Cililin, Kecamatan Gunung Halu dan Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini dilakukan atas kerjasama dosen, mahasiswa peserta KKN dan masyarakat setempat. Lamanya waktu program rumah pintar ini 3 kali dalam seminggu dalam kurun waktu 4 minggu berturut-turut. Hal ini dilakukan sesuai jadwal yang diberikan tokoh masyarakat setempat. Selama prosesnya kegiatan ini diikuti 10 sampai 15 orang siswa di masing-masing kecamatan. Sasarannya terfokus pada siswa usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dikarenakan usia tersebut masih relatif belum mandiri dan membutuhkan pendampingan saat belajar. Kegiatan ini juga menerapkan protokol kesehatan secara disiplin.

Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini mahasiswa diberikan pembekalan oleh dosen pembimbing mengenai program serta teknis yang akan dilaksanakan dilokasi masing-masing dan media apa saja yang dibutuhkan dalam proses kegiatan berlangsung. Selanjutnya mengurus perizinan ke kecamatan, desa, RT/RW dan tokoh masyarakat setempat sekaligus koordinasi dan menjalin kerjasama demi kelancaran dan kesuksesasan program yang sudah direncanakan. Selanjutnya mahasiswa melakukan observasi sebelum kegiatan KKN berlangsung mengenai kultur budaya serta analisis permasalahan yang terjadi didaerah setempat, mengetahui akan kebutuhan khususnya dalam bidang pendidikan dan melakukan pendataan lembaga pendidikan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari perencanaan program yang telah disusun pada tahap persiapan, kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 2 Agustus sampai 31 Agustus 2021. Teknis pelaksanaan kegiatan adalah pendampingan belajar terhadap tugas pembelajaran online dari sekolah, pemberian materi dasar tambahan, pemberian latihan misalnya melatih bahasa yang baik, hafalan dan kemudian pemberian motivasi sesuai dengan kebutuhan bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan berlangsung dirumah menggunakan metode langsung atau ekspositori dan kegiatan ini dilakuklan dengan suasana semi formal agar terciptanya keharmonisan dengan siswa. Selanjutnya dalam mengaplikasikan metode diatas, pengabdi juga menggunakan alat pendukung untuk menunjang teknis pelaksanaan diatas diantaranya; buku pegangan, alat tulis, laptop dan media pembelajaran lainnya dan juga dibantu oleh tokoh masyarakat dan orangtua.

c. Tahap Evaluasi

Selanjutnya adalah tahap evaluasi, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam program dan pelaksanaan yang sudah dilakukan, kemudian mengevaluasi kondisi lapangan dari kendala yang dihadapi baik dari pengabdi, siswa dan masyarakat. Sehingga hasil evaluasi ini menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan mempermudah proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan banyak masalah yang timbul selama pembelajaran daring atau *online* ini berlangsung, terbukti dengan keluhan orangtua dalam mendampingi belajar, hal serupa juga dikeluhkan oleh siswa itu sendiri yang menimbulkan banyak tekanan, bosan, kurangnya motivasi belajar, kurang pemahaman terhadap materi yang disajikan dan termasuk kesulitan dalam mengoperasikan dan memiliki *gadget*, belum lagi kemampuan ekonomi yang masih sulit karena pembelajaran daring atau online ini membutuhkan biaya yang terbilang mahal oleh masyarakat setempat.

Maka kehadiran pengabdian di tengah masyarakat ini sangat membantu memberikan manfaat walaupun pengabdian ini dilakukan dengan kurun waktu yang cukup singkat. Siswa mendapat suasana dan motivasi baru dalam pembelajaran dan orangtua merasa senang karena terbantu dalam mendampingi anak-anaknya belajar, adapun masyarakat sekitar mendukung kegiatan ini dengan memberikan fasilitas, seperti madrasah, masjid dan rumah untuk kegiatan belajar rumah pintar.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Bandung Barat yang terfokus di 3 kecamatan, yakni Cililin, Gunung Halu, dan Cipongkor. Ini merupakan kegiatan program pendampingan pembelajaran di rumah pintar sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan semangat belajar di masa pandemi dan menjadi sarana untuk membantu proses pembelajaran secara daring atau *online*. Yang menjadi sasarannya adalah siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka selama 4 hari dalam seminggu berturut-turut dalam 1 bulan, perharinya pendampingan dilaksanakan 2 jam. Berikut beberapa hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program pendampingan belajar untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan siswa :

1. Tahap Awal Pelaksanaan Program

Pada saat pertama kali kegiatan pendampingan pembelajaran dilaksanakan bisa dikatakan hampir semua anak mengalami kurang percaya diri dan antusias, dikarenakan masih dalam tahap pengenalan, tetapi pada akhirnya semua mulai tertarik antusias dan semakin percaya diri setelah pengabdian melakukan *sharing* motivasi, mengadakan permainan dan melakukan pendekatan secara personal maupun kelompok, dengan hal ini siswa semakin semangat mengikuti kegiatan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan Conny R. Semiawan seperti dikutip oleh Sabil Risaldy (2014: 29) bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru. Melalui permainan, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatan bagi berkembangnya semua aspek. Hal serupa juga disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*, 1997), bermain merupakan alat utama belajar anak. Demikian juga pemerintah Indonesia telah mencanangkan prinsip, “Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain”. Bermain yang sesuai dengan tujuan di atas adalah bermain yang memiliki ciri-ciri seperti: menimbulkan kesenangan, spontanitas, motivasi dari anak sendiri, dan aturan ditentukan oleh anak sendiri.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan belajar sambil bermain

2. Metode yang Digunakan pada Program Rumah Pintar

Metode yang digunakan adalah bimbingan belajar langsung atau ekspositori, Darma (2008:30) menegaskan pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan”. Di minggu pertama melakukan pengenalan dan motivasi, selanjutnya memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas daring atau *online* dari sekolah serta membantu kesulitan yang dihadapinya, kemudian memberikan materi dasar tambahan, di antaranya hafalan *juz amma*, praktik ibadah, calistung, sejarah Islam, dan keteladanan. Kegiatan ini juga berlanjut di minggu selanjutnya sampai minggu terakhir KKN dengan durasi 2 jam tatap muka perharinya. Ketika siswa mulai bosan diberikan juga permainan juga pembelajaran tidak hanya dilakukan di ruangan tetapi sesekali di halaman rumah dan tempat terbuka sekaligus berolah raga. Dengan ini kegiatan berjalan dengan baik siswa pun menjadi banyak belajar dan menambah pengetahuan serta pengalaman baru.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran

3. Media Pembelajaran yang Digunakan pada Program Rumah Pintar

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku-buku pelajaran, alat tulis, laptop, dan sumber buku lainnya dalam menunjang proses pembelajaran, hal ini menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran dan menambah motivasi serta antusias dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Keanekaragaman media yang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu

memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna (Wahid, 2018).



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Selain itu program pendampingan belajar ini terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi keberhasilan program ini di antaranya, siswa antusias mengikuti dari minggu pertama hingga terakhir kemampuan pengetahuan mereka menjadi bertambah, dukungan juga diperlihatkan dari orangtua dan masyarakat dengan memberikan waktu dan fasilitas kepada pengabdian peserta KKN STAI Darul Falah, dan faktor pendukung lainnya baik totalitas dari pengabdian serta lingkungan yang kondusif menjadi penentu keberhasilan program pendampingan belajar.

Selain faktor pendukung pengabdian KKN STAI Darul Falah juga mendapati beberapa faktor penghambat di antaranya, jarak antara rumah siswa dengan kegiatan cukup jauh ditambah dengan akses jalan yang masih kurang baik, karena kegiatan ini dilaksanakan di daerah perkampungan berbukit, selanjutnya kurangnya akses sinyal internet dan faktor kurangnya sarana teknologi terutama *handphone android* yang sebagian belum memilikinya.

5. Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai dari program rumah pintar ini adalah siswa sangat antusias mengikuti program ini dari minggu pertama sampai minggu terakhir, pengetahuan siswa juga bertambah terutama pada materi-materi dasar seperti penambahan hafalan surat-surat pendek, Sejarah Islam, calistung dll. Motivasi dan pengalaman siswa pun banyak didapatkan mereka lebih percaya diri. Walaupun dari pengabdian sendiri masih belum puas karena keterbatasan waktu tapi secara keseluruhan program ini mencapai hasil yang baik.



Gambar 4. Kegiatan Akhir Program Rumah Pintar

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk anak-anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang terdampak pandemi covid-19. Dilaksanakan di 3

kecamatan yaitu Cililin, Cipongkor, dan Gunung Halu selama 1 bulan. Program pendampingan belajar di rumah pintar ini terlaksana atas kerja sama antara dosen, mahasiswa peserta KKN STAI Darul Falah Bandung Barat serta masyarakat setempat. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu siswa dan meringankan beban orangtua dalam proses pembelajaran daring atau *online*.

Tahapan dari program ini adalah pembekalan dari dosen kepada mahasiswa dalam menyusun perencanaan serta observasi untuk melihat kondisi dan fakta yang terjadi serta mempersiapkan kebutuhan terutama dalam pelaksanaan pendidikan. Adapun program ini berisi : pendampingan belajar, memberi materi dasar tambahan, latihan, hafalan, dan permainan anak. Metode yang digunakan adalah belajar langsung atau ekspositori. Media yang digunakan di antaranya, buku pelajaran, buku pegangan mahasiswa, alat tulis, laptop, dan alat permainan.

Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah antusiasnya siswa, orangtua dan masyarakat serta totalitas dari pengabdian KKN STAI Darul Falah dan kondisi lingkungan yang kondusif sehingga program ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik. Faktor penghambatnya adalah sarana teknologi yang belum merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Bredenkamp S and Rosegrant, T. (1992). *Reaching Potential : Appropriate Curriculum and Assesment for Young Children*. Whasington D.C : NAEYC
- Darma Surya. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Darmawan, D. (2012). *Teknologi Pembelajaran. Remaja*. Rosdakarya: Bandung
- Prasojo, L. D. (2011). Supervisi pendidikan. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Risaldy, S. (2014). Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini. *Jakarta: Luxima*.
- Rencana Program Investasi jangka Menengah Kabupaten Bandung Barat (RPIJM). (2019). <https://123dok.com/document/q7l4ljry-rencana-program-investasi-jangka-menengah-rpijm-kabupaten-bandung.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaaan Kesehatan
- Kemenag Jabar. (2020, April 09). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Duni Pendidikan <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan>
- tribunnews. (2021, Oktober 2021). Indonesia Peringkat ke-23Kasus Harian Corona di Dunia Tambah 633 Kasus Positif. <https://www.tribunnews.com/corona/2021/10/21/indonesia-peringkat-ke-23-kasus-%20harian-corona-di-dunia-21-oktober-2021-tambah-633-kasus-positif>